

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai metode penelitian yang menyangkut jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

A. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah peneliti tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan kelas atau sering disebut *Classroom Action Research* (CAR) dalam bahasa Inggris.¹ Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena penelitian ini diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Berikut penjelasannya.

Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu sabyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.² Sedangkan menurut Kusnandar penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis

¹ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2007), cet. 1 hal 16

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009) cet. V hal 12

untuk menemukan informasi ilmiah atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidak benaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori atau proses gejala sosial.³

Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.⁴ Sedangkan kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Kelas disini bukan bentuk ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.⁵ Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan, dan kelas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakuka tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, model, media) yang dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan atau diduga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipasi. Suatu penelitian dikatakan PTK partisipasi ialah apabila otg yang melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil.⁶ Dengan demikian, sejak perencanaan peneliti terlibat, selanjutnya memantau, mencatat dan mengumpulkan data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada, 2011), cet. VI, hal. 42

⁴ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan....*, hal 12

⁵ *Ibid*

⁶ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) : Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), cet II, hal 28

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk:⁷

- 1) Memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas
- 2) Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas
- 3) Meningkatkan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran
- 4) Meningkatkan perbaikan proses pembelajaran.

Dari beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, pendekatan, strategi, metode, model, teknik dan lain-lain. Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah model PTK Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu :⁸

- (a) Perencanaan (*planning*)
- (b) Tindakan (*acting*)
- (c) Pengamatan (*observing*)
- (d) Refleksi (*reflecting*).

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi, perencanaan dan refleksi.

⁷ Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 63

⁸ Hamzah,dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta : Bumi Aksara,2012),86

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MIN Pandansari Ngunut. Penelitian ini dikhususkan pada kelas III karena materi yang peneliti ambil adalah terdapat pada kelas III. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III MIN Pandansari Ngunut dengan subyek penelitian adalah peserta didik kelas III sebanyak 21 peserta didik terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Adapun dasar pemilihan subyek penelitian ini adalah berdasarkan pada aspek perkembangan berpikir semakin luas dan dengan adanya metode pembelajaran *Gallery Walk* peserta didik kelas akan semakin aktif dan dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

C. Kehadiran peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen yang utama yang dimaksud disini adalah peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti akan menjadi pelapor hasil penelitiannya. “peneliti bekerjasama dengan guru kelas III MIN Pandansari Ngunut membahas mengenai pengalaman belajar Bahasa Jawa, khususnya penerapan konsep aksara Jawa nglegena.

Penelitian sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data serta analisis data. Guru dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

1) Data

Data adalah hasil catatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan masalah tertentu. Data ada 2 jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.⁹

(a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dapat diselidiki secara langsung dan dapat dihitung dengan menggunakan alat ukur sederhana. Kuantitatif merupakan nilai atau suatu yang diungkapkan dalam bentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari tes unjuk kerja menulis aksara Jawa nglegena peserta didik.

(b) Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik mengenai tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenis.¹⁰ Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu: lembar observasi aktivitas peneliti, lembar observasi aktivitas peserta didik, hasil wawancara dengan guru bahasa Jawa dan catatan lapangan.

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal 70

¹⁰ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas.....*, hal 135

Sedangkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Hasil tes tertulis peserta didik, dalam hal ini tes diberikan untuk memperoleh data mengenai hasil pekerjaan peserta didik yang kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Tes diberikan pada awal sebelum tindakan (*pre test*) dan tes setelah adanya tindakan penelitian (*post test*). Hasil pekerjaan peserta didik tersebut diperiksa untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terhadap materi menulis aksara Jawa.
- (2) Hasil Wawancara, *pertama* wawancara antara peneliti dengan pendidik untuk memperoleh gambaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Kedua* wawancara dengan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian mengenai pemahaman terhadap konsep menulis aksara Jawa.
- (3) Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan guru kelas di MIN Pandansari Ngunut terhadap aktivitas peserta didik dan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti.
- (4) Catatan lapangan yang berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.

2) Sumber data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹¹ Sumber data menunjukkan asal informasi. Data harus dipilih dari sumber data yang tepat. Jika

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta.2010) hal 107

sumber tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- (a) Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MIN Pandansari Ngunut tahun ajaran 2016/2017. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jawa menggunakan metode *gallery walk*.
- (b) Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan Administrasi MIN Pandansari Ngunut. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi dan arsip.

Kedua sumber data ini diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan. Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh peserta didik kelas IIC MIN Pandansari Ngunut, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan data tentang hasil belajar peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹² Pengertian lain observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.¹³

Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati suatu aktivitas atau kejadian tanpa adanya usaha untuk memanipulasi ataupun mengganggu kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan topik penelitian ini melihat dan mengamati secara langsung aktivitas belajar mengajar. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru (dalam hal ini adalah peneliti), selama kegiatan pembelajaran dikelas berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hal yang perlu diamati oleh observer yaitu peningkatan proses hasil belajar peserta didik (meliputi respon, keaktifan, kerjasama, dan antusiasme) dan peningkatan hasil belajar peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Observasi dibantu oleh dua observer yaitu teman sejawat dan guru Bahasa Jawa. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicaripresentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:¹⁴

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

¹² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 149

¹³ Arikunto, et. All, *Penelitian....*, hal. 27

¹⁴ Ngalim, Purwanto, *Prinsip-Prinsip.....* hal 103

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang sekali

Tabel 3.1 kriteriaian Taraf Keberhasilan Tindakan

Adapun instrumen observasi dalam lampiran 13

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik.¹⁵ Responden-responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- (a) Kepala sekolah, yang nantinya akan diperoleh data tentang hal-hal umum yang berhubungan dengan MIN Pandansari Ngunut
- (b) Guru kelas III, yang nantinya akan diperoleh data tentang kejadian proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa MIN Pandansari Ngunut
- (c) Peserta didik kelas III, yang nantinya akan diperoleh informasi data tentang proses belajar mengajar yang diajarkan guru pada peserta didik kelas III MIN Pandansari Ngunut.

Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun instrumen wawancara dalam lampiran 4 dan 5.

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 157

3) Tes

Tes bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes yang digunakan dalam pendidikan bias dibedakan antara tes, hasil belajar dan tes psikologi.¹⁶

Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini berfungsi untuk mengukur baik keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam dilihat dari waktu pemberiannya yakni tes awal dan tes akhir.¹⁷ Tes yang diberikan pada penelitian ini adalah :

- (a) Tes pada awal penelitian (*pre test*) dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan
- (b) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dengan menerapkan metode *galleri walk*.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 223

¹⁷ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:¹⁸

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Baik Sekali
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0-3,9	Kurang Sekali

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Untuk menghitung hasil tes baik baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *gallery walk* digunakan rumus *procentages correction* (penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut:¹⁹

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Adapun instrumen tes dalam lampiran 6.

4) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Untuk memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Galley Walk* pada materi aksara jawa. Peneliti mengumpulkan data dengan

¹⁸ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidika*, (Bandung: Mandar Maju.2009) hal 122

¹⁹ Purwanto. *Prinsip-prinsip....*, hal 112

melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia dan mengambil gambar foto siswa di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini. Adapun pedoman dokumentasi sebagaimana terlampir.

5) Catatan lapangan

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran dikelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa mungkin juga hubungan dengan orang tua siswa, iklim sekolah, kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat di baca kembali dari catatan lapangan ini.

Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Catatan lapangan adalah catatan yang ditulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengambilan data refleksi terhadap data penilaian. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh sasaran yang diteliti yaitu tentang prestasi belajar peserta didik

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan menelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, verifikasi data agar fenomena mengalami nilai sosial,

akademis, dan ilmiah. Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dalam sebuah catatan lapangan.²⁰

Teknik analisis data yaitu, sebagai berikut:²¹

1) Reduksi data (*data reduction*)

Adalah proses pemilihan data yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan dalam jumlah banyak dipilih sedemikian rupa sehingga data yang digunakan adalah data-data yang penting saja.

2) Penyajian data (*data display*)

Adalah proses penyajian data yang telah diolah sebelumnya. Data ditampilkan dalam bentuk uraian, tabel, atau grafik. Melalui penyajian data tersebut maka data menjadi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

3) Penarikan kesimpulan (*concluding drawing*)

Adalah proses pengambilan kesimpulan dari data yang telah disajikan sebelumnya. Penarikan kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau gambar suatu obyek yang sebelumnya belum jelas.

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi

²⁰ Sudjana, *Penelitian* hal 35

²¹ Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan*. (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2008) hal 28

mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat nilai 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)}^{22} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikemukakan Mulyasa bahwa:

“Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada dari siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.”²³

Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka peserta didik yang mendapat skor di atas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa kelas III MIN Pandansari Ngunut.

1) Indikator Keberhasilan Proses

Indikator proses pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran mencapai 75%. Indikator proses pembelajaran ini meliputi respon, keaktifan, kerjasama dan keantusiasan. Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari presentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada skor yang diperoleh dari hasil observasi guru atau peneliti dan peserta didik. Untuk

²² Yatim Prianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIS. Rosdakarya,2001), hal. 33

²³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis....*, hal 101-102

menghitung observasi aktivitas guru atau peneliti dan peserta didik, peneliti menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$\text{Prosentase keberhasilan tindakan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	E	0	Sangat Kurang

Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

2) Indikator Keberhasilan Belajar

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai ≥ 70 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan Kepala Sekolah berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan di MIN Pandansari Ngunut.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, nilai Bahasa Jawa pada tes awal (*pre test*) merupakan hasil awal, sedang observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan hasil belajar bahasa Jawa.

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam dua tahap yaitu tahap pendahuluan (pra tindakan) dan tahap tindakan

1) Tahap Pendahuluan (pra tindakan)

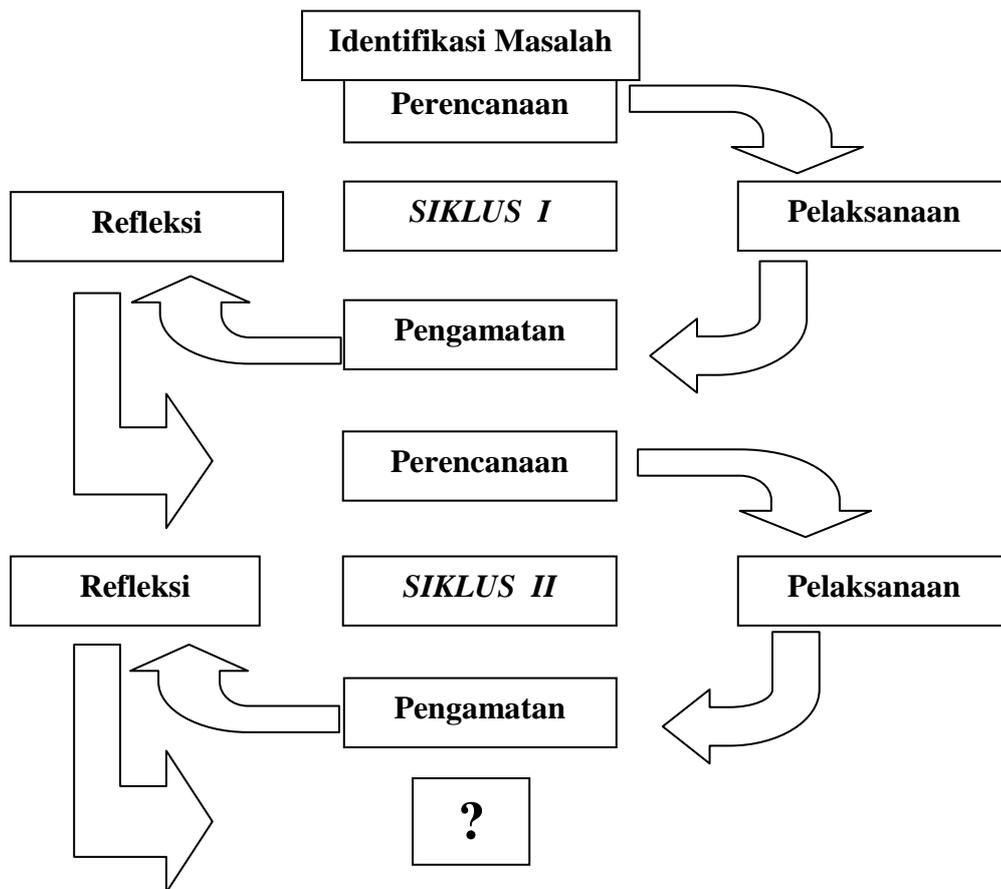
Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- (b) Wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Jawa tentang apa masalah yang dihadapi selama ini, selama proses belajar mengajar.
- (c) Menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.
- (d) Menentukan sumber data
- (e) Menentukan subjek penelitian
- (f) Membuat soal tes awal
- (g) Melakukan tes awal

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Ada empat macam model penelitian tindakan kelas yaitu model Kurt Lewin, model Kemmis, dan model Kobbins Mc Taggart, model John Elliot, dan model Dave. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu jenis model Penelitian Tindakan Kelas yaitu model penelitian Kurt Lewin.

Konsep pokok penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu : a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*).²⁴ Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 3.1 konsep dasar PTK Kurt Lewin

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan,

²⁴ Hamzah,dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta : Bumi Aksara,2012),86

waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan metode *gallery walk* (pameran berjalan) untuk memperlancar proses pembelajaran bahasa Jawa kelas III, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika metode *gallery walk* diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa dengan pokok aksara Jawa nglegena. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Mengadakan tes awal
- c) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pelaksanaan pembelajaran)
- d) Melakukan analisis data.

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan oleh teman sejawat. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku peserta didik di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi dari terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik
- b) Menganalisa hasil wawancara
- c) Menganalisa lembar observasi peserta didik
- d) Menganalisa lembar observasi aktivitas peneliti.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.